



Sosialisasi *Mini Garden* Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Cikahuripan Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka

Gina Giftia Azmiana Delilah¹, Aneu Fitriani², Farhan Putra Sapari³, Intan Nurhayati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: ginagiftia@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: aneufitriani01@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: farhansapari9@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: intannurhayati1012@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kampung Cikahuripan, Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui sosialisasi *mini garden*. Program ini dirancang untuk menghadapi kenaikan harga bahan pokok, yang berdampak pada daya beli masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. *Mini garden* diperkenalkan sebagai solusi alternatif yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan seperti cabai, tomat, dan bawang, yang dapat digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual untuk menambah penghasilan. Program ini juga memberikan edukasi tentang teknik pertanian sederhana dan ramah lingkungan, serta mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa sosialisasi *mini garden* mampu meningkatkan kemandirian pangan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, *Mini garden*, Ketahanan pangan, Sosialisasi.

Abstract

The Community Service Program (KKN) conducted in Cikahuripan Village, Nagrog Village, Cicalengka District, aims to empower the community through the mini garden socialization program. This program was designed to address the rising prices of essential goods, which have impacted the purchasing power of the local community, particularly in rural areas. The mini garden was introduced as an alternative solution, utilizing home yards to grow food crops such as chili, tomatoes, and onions, which can be used for household consumption or sold to generate additional income. The program also provides education on simple and environmentally friendly farming techniques, while encouraging public awareness of the importance of greening. The results of this program indicate that the mini garden socialization successfully enhances food self-sufficiency and strengthens the local community's economic resilience.

Keywords: community empowerment, *mini garden*, food security, socialization.

A. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi adalah proses mengajarkan seorang anggota komunitas dalam lingkungan mereka atau upaya untuk membuat suatu hal menjadi lebih dikenal secara luas. Sosialisasi didefinisikan sebagai proses di mana individu belajar tentang bias mereka sendiri, termasuk pilihan gaya hidup pribadi, norma sosial, dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat tersebut. Secara umum, sosialisasi didefinisikan sebagai proses mentransfer, dalam suatu kelompok atau masyarakat, nilai-nilai dan adat istiadat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sosialisasi juga dikenal sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Proses sosialisasi mengajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Sosialisasi adalah proses di mana individu mengamati dan memahami norma-norma sosial dalam komunitas mereka untuk mencegah diskriminasi. (Elyas, et al. 2020)

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai masyarakat untuk membentuk paradigma baru dalam Pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, dan inklusif. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat (*empowering*) dapat dilihat dari tiga aspek utama: Pertama, *ENABLING*, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif agar potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *EMPOWERING*, yaitu memperkuat kemampuan masyarakat melalui tindakan nyata yang meliputi penyediaan berbagai sumber daya dan pembukaan peluang yang memungkinkan masyarakat menjadi lebih mandiri. Ketiga, *PROTECTING*, yaitu melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang rentan. Pendekatan pemberdayaan ini menekankan pada kemandirian kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang didasarkan pada sumber daya pribadi, keterlibatan langsung, demokrasi, dan pembelajaran sosial. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan martabat kelompok masyarakat kurang mampu (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum dapat keluar dari jerat kemiskinan, ketidaktahuan, dan ketertinggalan. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada penguatan individu, tetapi juga pada penguatan lembaga-lembaga sosial yang ada. Penanaman nilai-nilai modern seperti kerja keras, hidup hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dari upaya pemberdayaan tersebut. (Munawar, 2011)

Berdasarkan data yang bersumber dari Kompas.com, dari panel harga Badan Pangan Nasional (BPN) menunjukkan adanya kenaikan yang terjadi pada bahan pokok, contohnya kenaikan harga cabai rawit dan tomat. Data tersebut menjadi latar belakang dilakukannya sosialisasi terkait *mini garden*. *Mini garden* atau kebun kecil adalah taman kecil yang dapat dibangun di berbagai jenis ruang, baik di dalam maupun di luar ruangan. Tanaman yang ditanam di kebun kecil ini biasanya berupa tanaman hias ataupun tanaman rumah tangga berupa bawang-bawangan dan cabe. *Mini garden* memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) menjaga kehijauan alam, (2) meningkatkan kualitas udara dan keberlanjutan oksigen, (3) membuka potensi wisata alam, (4) menjadi tempat refreshing untuk menghilangkan penat, (5) menjadi tempat resapan air sehingga mencegah terjadinya banjir, dan (6) membenahi tata ruang lingkungan. (Rozzan, et al. 2023)

Mini garden, atau kebun mini, merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang sederhana dan efektif. Dengan memanfaatkan lahan yang terbatas, *mini garden* dapat menjadi sumber tanaman hias, tanaman obat, dan bahkan sumber pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pengelolaan limbah.

Kenaikan harga pokok yang terjadi pada bahan pokok berdampak terhadap masyarakat yang ada di kampung cikahuripan. Adanya *mini garden* menjadi solusi alternatif dalam menghadapi kenaikan harga pokok. Dalam beberapa tahun terakhir, harga kebutuhan pokok terus mengalami kenaikan yang signifikan, berdampak langsung pada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Kampung Cikahuripan. Sebagai komunitas yang sebagian besar warganya bergantung pada hasil pertanian dan usaha kecil, tekanan ekonomi akibat melonjaknya harga pangan menjadi tantangan besar. Kenaikan harga ini mengurangi daya beli masyarakat, sekaligus meningkatkan beban hidup sehari-hari.

Melihat situasi ini, sosialisasi mengenai konsep *mini garden* muncul sebagai salah satu solusi yang relevan dan praktis untuk mengurangi ketergantungan pada harga pasar. *Mini garden* adalah cara memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah untuk menanam sayuran dan tanaman pangan lainnya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan kebutuhan pangan secara mandiri, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan lokal di tengah fluktuasi harga yang tak terduga.

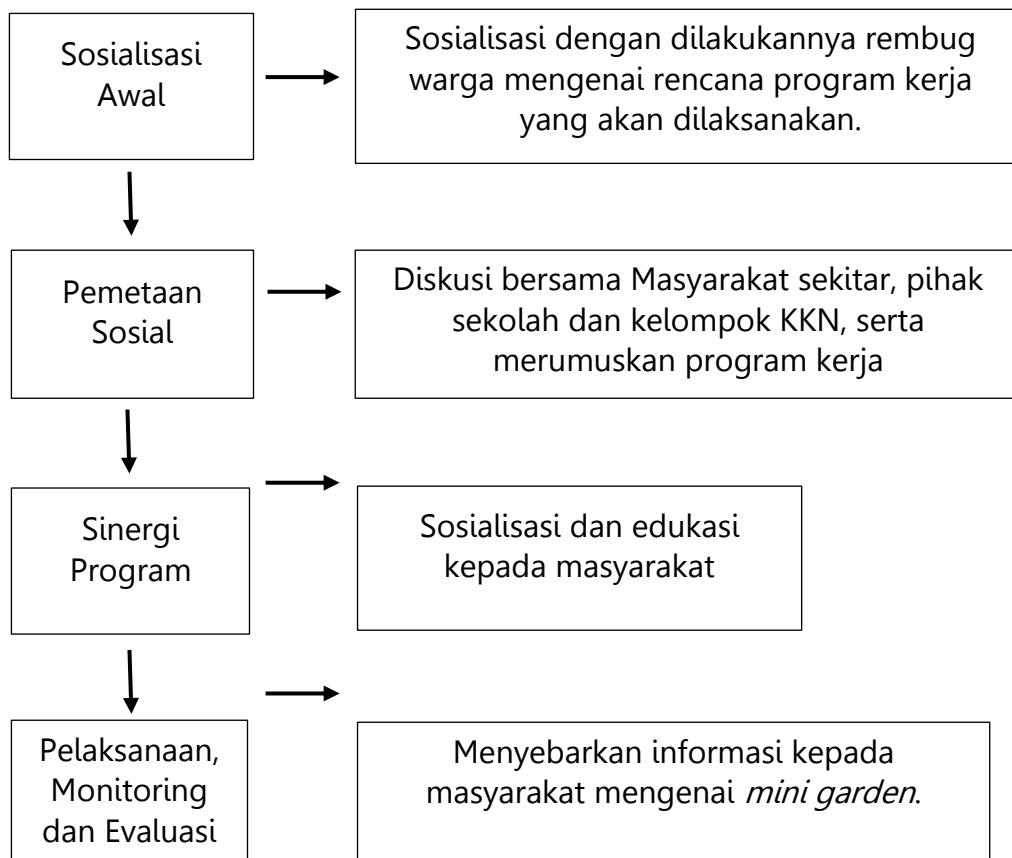
Di Kampung Cikahuripan, banyak warga yang mulai tertarik dengan konsep ini karena manfaatnya yang jelas. Dengan biaya yang relatif rendah, warga dapat menanam berbagai jenis tanaman seperti cabai, tomat, bayam, dan kangkung di pekarangan rumah. Hasil panen dari *mini garden* dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari atau bahkan dijual untuk menambah penghasilan.

Sosialisasi mengenai *mini garden* di Kampung Cikahuripan juga melibatkan pelatihan teknis tentang cara menanam secara efisien, penggunaan pupuk organik, dan pemeliharaan tanaman agar produktivitasnya maksimal. Selain itu, gerakan ini turut mendorong kesadaran lingkungan dengan mengajak warga mengurangi penggunaan pestisida dan mengelola sampah organik untuk dijadikan kompos. Dengan hadirnya *mini garden*, harapannya adalah warga Kampung Cikahuripan dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga dampak kenaikan harga pasar dapat ditekan, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode pemberdayaan Masyarakat atau dikenal dengan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN ini dilakukan secara (*offline*). Pelaksanaan KKN Sisdamas kelompok 217 ini dilaksanakan di Kampung Cikahuripan, Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan KKN ini selama 35 hari,

yang di mulai dari tanggal 28 Juli – 31 Agustus 2024. Metodologi Pengabdian KKN Sisdamas terbagi kedalam 4 siklus, sebagaimana yang terdapat alur berikut.



Pada tahapan pertama yaitu tahapan awal pada siklus KKN mencakup Sosialisasi Awal, Rembuk Warga dan Refleksi Sosial (Siklus Pertama) dilaksanakan pada pekan pertama pengabdian, yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat, Ketua RW 9, Ketua RT 1, 2, 3, dan 4 di Kampung Cikahuripan. Adapun dalam siklus ini dilakukan sosialisasi kedatangan Mahasiswa dan menjelaskan siklus atau metode pengabdian yang akan dilaksanakan, masyarakat diperkenalkan dengan siklus dari KKN Sisdamas, yang disampaikan oleh ketua kelompok. Sosialisasi ini diadakan di Masjid Jami Al Hadi yang berada di RW 9. Pelaksanaan siklus ini dimulai dengan sambutan dari ketua kelompok, ketua LPM dusun 3 dan ketua RW. Kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi Siklus. Output yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir, dan dokumentasi. Setelah Sosialisasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan refleksi sosial, peserta rapat yang hadir diminta untuk menyampaikan opini mengenai permasalahan, kendala, potensi dan harapan sebagai gambaran keadaan masyarakat dan lingkungan Dusun 3 Desa Nagrog.

Pada rembuk warga ini, dari 25 peserta yang hadir ditemukan 6 permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil data tersebut, penulis merancang program kerja terkait *mini garden* melalui sosialisasi *mini garden* sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan.

Siklus selanjutnya ialah pemetaan sosial yang merupakan siklus kedua dari KKN ini. Program ini dimulai dengan meminta masyarakat untuk menentukan program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN guna menyelesaikan atau mengatasi permasalahan yang ada di kampung Cikahuripan.

Pada siklus ketiga yaitu Sinergi Program. Menindaklanjuti siklus sebelumnya. Masyarakat menyepakati salah satu masalah yang ada di Wilayah Dusun 3 ialah kurangnya pengetahuan mengenai solusi alternatif ketika menghadapi kenaikan harga bahan pokok yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan program kerja *mini garden*.

Selanjutnya tahapan terakhir pada siklus KKN ini ialah Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Pada pelaksanaan program kerja *mini garden* memfokuskan pada sosialisasi tentang pemanfaatan lahan sempit yang dapat digunakan untuk membuat kebun kecil atau *mini garden* dengan menanam kebutuhan dapur seperti bawang, cabai dan tomat.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Program sosialisasi *mini garden* diadakan pada saat kegiatan KKN Sisdamas berlangsung. Tepatnya di Kampung Cikahuripan pada tanggal 14 Agustus 2024. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada program Sosialisasi *Mini garden* ini meliputi tahap persiapan, pembuatan materi presentasi, pembuatan desain pamflet, menyebarkan pamflet kedalam media sosial, pemasangan proyektor di Lokasi, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi.

Proses pembuatan materi presentasi memakan waktu 1 hari, proses pembuatan desain pamflet memakan waktu 1 hari, untuk persiapan, pembersihan dan pemasangan proyektor di Lokasi memakan waktu 1 hari, proses sosialisasi memakan waktu 1 hari. Jika di total hari kerja dalam mulai dari persiapan – pelaksanaan program sosialisasi ini adalah 2 hari.

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Rembuk warga	Kamis, 1 Agustus 2024	Terlaksana di minggu pertama KKN yaitu pada hari ke 5 dengan mengundang tokoh masyarakat RW 9 serta masyarakat sekitar, yang dilaksanakan di Masjid Jami Al Hadi.
2.	Sosialisasi <i>mini garden</i>	Rabu, 14 Agustus 2024	Terlaksana di minggu ketiga KKN yaitu pada hari ke 18 yaitu dengan mengunjungi rumah setiap perangkat desa serta tokoh masyarakat dan pembagian pamflet mengenai <i>mini garden</i> . Selanjutnya diadakan sosialisasi di Masjid Jami Al Hadi.

3.	Pelaksanaan program kerja yaitu pembagian 3 jenis benih tanaman dapur.	Kamis, 29 Agustus 2024	Terlaksana kegiatan pembagian 3 jenis benih tanaman dapur yaitu cabai, tomat dan daun bawang beserta 3 <i>polybag</i> .
----	--	------------------------	---

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi *Mini garden* merupakan salah satu program yang dirumuskan oleh kelompok KKN 217. Terdapat 13 anggota kelompok 217 yang dibagi menjadi 4 sub kelompok dan beranggotakan 3 orang. Penanggung jawab program "Sosialisasi *Mini garden*" adalah Aneu Fitriani dan Siti Mahda, sementara anggota kelompok 217 yang lain turut serta membantu dalam program sosialisasi ini.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14 Agustus 2024. Sebelum melakukan sosialisasi mengenai *mini garden*, kami terlebih dahulu mengadakan rembuk bersama warga Kampung Cikahuripan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam diskusi ini, salah satu masalah utama yang terungkap adalah kenaikan harga bahan pokok, khususnya cabai, tomat, dan berbagai jenis bawang. Kenaikan harga ini memberikan dampak signifikan, terutama bagi warga yang bergantung pada bahan-bahan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari.

Keterbatasan akses terhadap bahan pokok akibat harga yang terus melambung membuat banyak warga merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Melalui rembug ini, kami berusaha mencari solusi yang dapat memberdayakan warga secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada fluktuasi harga pasar. Salah satu solusi yang kemudian disepakati adalah pengenalan dan sosialisasi konsep *mini garden*, di mana warga dapat memanfaatkan lahan kecil di pekarangan rumah untuk menanam bahan pangan sendiri, seperti cabai, tomat, dan bawang, guna mengurangi beban akibat kenaikan harga tersebut.

Adapun upaya kelompok 217 dalam memfasilitasi masyarakat untuk melaksanakan *mini garden*, yaitu :

1. Sosialisasi terkait *mini garden* kepada masyarakat
2. Pembagian pamflet terkait pelaksanaan *mini garden* kepada masyarakat melalui sistem door to door.
3. Pemberian tiga *polybag* dan tiga jenis tanaman rumah tangga, diantaranya cabai rawit, tomat dan daun bawang

Tujuan adanya program *mini garden* adalah untuk :

Berikut adalah beberapa tujuan utama dari program *mini garden* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa:

1. Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal

Program *mini garden* bertujuan untuk membantu masyarakat desa memproduksi sendiri sebagian kebutuhan pangan mereka, seperti sayuran dan rempah-rempah. Dengan demikian, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasar dan fluktuasi harga bahan pokok, terutama saat harga cabai, tomat, dan bawang naik.

2. Mengoptimalkan Pemanfaatan Lahan Terbatas

Program ini memotivasi warga desa untuk memanfaatkan lahan kecil di sekitar rumah, seperti pekarangan atau lahan kosong, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Penggunaan lahan ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan ekologis bagi warga dengan memproduksi bahan pangan secara mandiri.

3. Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Pertanian Masyarakat

Mahasiswa KKN memberikan pelatihan tentang teknik pertanian sederhana, seperti penanaman, perawatan tanaman, serta penggunaan pupuk organik. Pengetahuan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam bercocok tanam dan memahami praktik pertanian yang ramah lingkungan.

4. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Selain sebagai upaya pemberdayaan ekonomi, program *mini garden* juga mendorong warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia, mendaur ulang sampah organik, serta menciptakan ruang hijau yang lebih sehat dan produktif di lingkungan sekitar.

5. Menambah Sumber Penghasilan Warga

Hasil panen dari *mini garden* tidak hanya dapat digunakan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga berpotensi dijual untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Dengan adanya pemasukan tambahan, warga desa bisa lebih sejahtera dan memiliki akses lebih baik terhadap kebutuhan sehari-hari.

6. Mengurangi Dampak Ekonomi Akibat Kenaikan Harga Pangan

Dengan menanam sendiri bahan-bahan pokok seperti cabai, tomat, dan bawang, warga tidak perlu terlalu khawatir dengan kenaikan harga di pasar. Program ini membantu mengurangi beban ekonomi yang dirasakan akibat fluktuasi harga, terutama pada kelompok masyarakat yang rentan.

Program *mini garden* ini diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat desa, dengan memberikan manfaat jangka panjang dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberhasilan dari program sosialisasi ini meningkatkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah mereka untuk menanam tanaman dapur seperti cabai, tomat dan daun bawang. Kegiatan ini bukan hanya memperkenalkan konsep *mini garden*, tetapi juga memberikan motivasi dan memfasilitasi masyarakat Kampung Cikahuripan untuk membuat *mini garden*.

Salah satu upaya kunci dalam keberhasilan program ini adalah pemberian benih kepada masyarakat, seperti cabai, tomat, dan bawang. Dengan bantuan benih gratis, warga desa tidak lagi harus mengeluarkan biaya awal untuk memulai *mini garden* mereka sendiri. Ini memberi dorongan awal yang sangat dibutuhkan bagi banyak keluarga yang ingin memulai bercocok tanam namun terkendala modal.

Seiring berjalannya waktu, *mini garden* yang awalnya hanya merupakan langkah sederhana, diharapkan dapat berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kampung Cikahuripan. Selain memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, masyarakat diharapkan mampu menjual hasil panen mereka di pasar lokal, menambah penghasilan keluarga.

Keberhasilan *mini garden* bukan hanya tentang hasil tanaman, tetapi juga tentang meningkatnya rasa kebersamaan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan bahwa dengan langkah-langkah yang sederhana, seperti sosialisasi dan pemberian benih, masyarakat bisa diberdayakan untuk menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program *mini garden* dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi



Gambar 2. Rembuk Warga

Rembuk warga ini dilaksanakan pada hari kamis, 1 Agustus 2024 bertempat di Masjid Jami Al Hadi yang berada di dusun 3 Desa Nagrog.



Gambar 3. Pamflet LCO dan *Mini garden*



Gambar 4. Penyebaran Pamflet

Pada sosialisasi ini, mahasiswa KKN mendatangi beberapa rumah Masyarakat seperti Ketua RW, Ketua RT, tokoh Masyarakat dan membagikan selebaran yang berisi tentang informasi mengenai Lobang Cerdas Organik dan *Mini garden*.



Gambar 5. Sosialisasi *Mini garden*



Gambar 6. Materi Sosialisasi



Gambar 7. Pemateri pada Sosialisasi *Mini garden*



Gambar 8. Dokumentasi bersama beberapa warga

Mahasiswa KKN mengundang masyarakat setempat untuk hadir dalam acara sosialisasi *mini garden* yang diadakan di Masjid Jami Al Hadi. Pada sosialisasi kali ini, salah satu mahasiswa menjadi pembicara atau pembawa materi yaitu Ivan Maulana Akbar yang merupakan mahasiswa dari jurusan Biologi, dan Ahmad Fauzi dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris selaku pembawa acara pada sosialisasi kali ini.



Gambar 9. Membagikan Benih dan Polybag

Secara keseluruhan, hasil KKN ini menunjukkan bahwa pemberian benih dan polybag kepada masyarakat di Kampung Cikahuripan dapat membantu masyarakat dalam menumbuhkan keinginannya untuk membuat *mini garden* di halaman rumahnya. Mahasiswa membagikan tiga jenis benih yaitu cabai, tomat dan daun bawang serta tiga polybag.

E. PENUTUP

Kenaikan harga bahan pokok menjadi permasalahan yang kerap terjadi dan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok menjadi isu pada setiap daerah di Indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai permasalahan nasional.

Pelaksanaan sosialisasi *Mini garden* di Kampung Cikahuripan, Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, merupakan langkah konkret dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan bercocok tanam, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk menanam tanaman produktif yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari kegiatan bercocok tanam skala kecil. Ke depan, diharapkan sosialisasi *Mini garden* ini dapat terus berkembang dan menjadi salah satu solusi pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah lain, khususnya di daerah pedesaan.

Dengan adanya program kerja ini diharapkan upaya pemberdayaan melalui program *Mini garden* ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Kampung Cikahuripan secara khusus, dan Desa Nagrog secara umum.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulilah kepada Allah SWT, jurnal pendabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yang Memberi Panduan Dan Prosedur KKN SISDAMAS 2024 Dengan Berjalan Lancar Dengan Semestinya.
2. Ibu Drs. Gina Giftia Azniana Delillah M. Ag., selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2024 kelompok 217 yang membimbing penulis
3. Aparat pemerintah Desa Nagrog atas bantuan dan dukungan selama KKN Sisdamas 2024 Kelompok 217 Di lingkungan dusun 3, RW 09.
4. Dan Masyarakat di Desa Nagrog (Dusun 3/Cikahuripan) RW 09 yang telah membantu program dan menerima mahasiswa KKN Sisdamas dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024.

G. DAFTAR PUSTAKA

Elyas, A. H., E. Iskandar, and S. Suardi. 2020. "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu." *Warta Dharmawangsa* 14:137–49.

Munawar, Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2):87–99.

Yang, Geprek S. S., Ada Di, Kelurahan Rungkut, and Tengah Surabaya. 2023. "Pembangunan *Mini garden* Sebagai Pembuka Potensi Wisata Desa Sambirejo Kabupaten Jombang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5(3).